

ABSTRAK

Krisis nilai tukar merupakan salah satu bentuk ketidakstabilan ekonomi yang dapat memberikan dampak sistemik terhadap perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indikator makroekonomi terhadap potensi terjadinya krisis nilai tukar di Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi cadangan devisa, suku bunga acuan Bank Indonesia, jumlah uang beredar (M2), ekspor, dan inflasi, sedangkan krisis nilai tukar sebagai variabel dependen yang bersifat dummy. Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik dengan data bulanan periode tahun 1997 hingga 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel cadangan devisa dan jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap krisis nilai tukar, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kedua variabel tersebut dapat mengurangi potensi krisis. Sebaliknya, suku bunga acuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap krisis, yang menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga dapat meningkatkan risiko ketidakstabilan nilai tukar. Variabel ekspor dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model. Uji kelayakan model menunjukkan bahwa regresi logistik memiliki kemampuan klasifikasi yang baik dan dapat digunakan sebagai bagian dari sistem peringatan dini terhadap krisis nilai tukar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dalam menjaga stabilitas ekonomi makro dan memperkuat ketahanan sektor eksternal Indonesia.

Kata kunci: krisis nilai tukar, regresi logistik, cadangan devisa, suku bunga, M2, *early warning system*.